

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada umat-umatnya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi orang-orang muslim, Allah SWT telah mengatur segalanya di dalam al-Qur'an. Maka diwajibkan bagi orang-orang yang beriman untuk senantiasa mempelajari serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Seorang muslim harus mampu membaca al-Qur'an, dengan membaca al-Qur'an beserta artinya maka dengan perlahan ia akan mampu memahami substansinya, kemudian mengaplikasikan substansi berupa perintah atau pun larangan dari setiap ayat tersebut dalam kehidupannya.

Kunci awal mempelajari al-Qur'an adalah membaca. Al-Qur'an memiliki tata cara untuk membaca sesuai dengan kaidah yang telah disyariatkan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika membaca al-Qur'an, dan hal semacam ini memerlukan sebuah pembiasaan. Setiap muslim diharuskan untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bacaan al-Qur'an seseorang dapat dikatakan baik dan benar apabila ia telah membacanya sesuai dengan kaidah tajwid, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam *QS. Al-Muzammil* : 04 sebagai berikut :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya :

*“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”*

Berdasarkan ayat di atas, Aminah (2010 : 2-3) menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria bacaan al-Qur’an yang baik dan benar, kriteria tersebut di antaranya adalah dapat membaca dengan tartil, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul* hurufnya.

Setelah disebutkan beberapa kriteria bacaan al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, dikutip dari *web* Koran pikiran rakyat yang menyatakan dalam sebuah seminar yaitu Gerakan Melek Huruf al-Qur’an menyatakan bahwa sekian banyak dari orang muslim yang menjadi mayoritas yakni sebanyak 225 juta muslim, 54% di antaranya justru termasuk dalam kategori tidak mengerti huruf al-Qur’an atau bisa dikategorikan buta huruf al-Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang-orang muslim yang belum mampu membaca kitabnya, padahal sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa al-Qur’an sebagai pedoman hidup seseorang, dan kunci utamanya adalah dengan membaca.

Keberadaan muslim yang belum mampu membaca al-Qur’an terdiri dari berbagai usia, tidak hanya anak-anak, melainkan remaja dan orang dewasa pun masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebaiknya belajar membaca al-Qur’an memang harus dibiasakan sejak usia dini, sehingga

ketika ia telah beranjak remaja bahkan dewasa pelafalan huruf dan pembiasaan kaidah tajwidnya dapat sesuai.

Faktanya, justru banyak orang-orang dewasa yang jauh dari kata mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bukan hanya orang dewasa melainkan remaja-remaja yang telah menyandang status sebagai mahasiswa pun demikian. Banyak dari kalangan mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Terdapat ketidaksesuaian dalam penyebutan huruf *hijaiyah* atau pun ketidaksesuaian dalam penerapan ilmu *tajwid*, padahal sebagai seorang akademisi, hendaknya terdapat keseimbangan antara ilmu duniawi dengan ilmu agama, termasuk baik dalam kemampuannya membaca al-Qur'an.

Universitas Muhammadiyah Malang merupakan salah satu universitas unggulan yang ada di kota Malang dengan akreditasi A. Sebagai sebuah universitas yang besar, jumlah mahasiswanya tentu tidak sedikit. Selaras dengan jumlah mahasiswa yang banyak, apabila dikaitkan dengan topik sebelumnya, tentu dapat dipahami bahwa terdapat beragam kemampuan dalam kualitas baca al-Qur'an yang dimiliki oleh para mahasiswa.

Terdapat mahasiswa yang tergolong sangat baik dalam membaca al-Qur'an, yakni bacaan al-Qur'annya telah sesuai dengan kriteria dan kaidah yang ada, namun banyak juga mahasiswa yang membaca al-Qur'an tanpa menerapkan ilmu *tajwid* atau bahkan ada mahasiswa yang sedikit menerapkan ilmu *tajwid* namun pelafalan hurufnya belum atau tidak sesuai dengan kaidahnya. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang terbata-bata

dalam membaca al-Qur'an, bahkan ada pula yang sama sekali belum mengenal huruf *hijaiyah*.

Universitas yang besar tentu memiliki banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota atau bahkan dari luar pulau, banyak terdapat perbedaan dalam hal budaya, adat istiadat, serta agamanya. Maka dari itu tidak semua mahasiswa yang belajar di Universitas Muhammadiyah Malang beragama Islam. Terdapat beberapa mahasiswa yang memeluk agama selain Islam, dan terdapat pula mahasiswa yang baru tertarik dengan Islam kemudian memutuskan untuk memeluk agama Islam, orang semacam ini dalam agama Islam disebut sebagai *muallaf*.

Membaca al-Qur'an bagi seorang *muallaf* menjadi hal baru yang tidak mudah. Seorang *muallaf* sangat memerlukan bantuan dan bimbingan agar ia mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid maupun *makharijul* hurufnya, dengan demikian diharapkan kelak al-Qur'an akan selamanya dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, Universitas Muhammadiyah Malang mencoba memberikan wadah dalam bentuk program maupun mata kuliah bagi mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dalam diri mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an. Universitas Muhammadiyah Malang memiliki beberapa program untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa, program tersebut di antaranya Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Kuliah *Ahad* Subuh (KAS), dan Semarak

Literasi Qur'an (SLQ). Salah satu program yang berkaitan dengan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya yaitu program Semarak Literasi Qur'an (SLQ), kampus berharap dengan diadakannya program ini dapat memberikan wadah bagi mahasiswa yang belum pernah belajar membaca al-Qur'an, atau belum tuntas dalam belajar membaca al-Qur'an, sehingga diharapkan setelah mengikuti program ini kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program pembelajaran Semarak Literasi Qur'an (SLQ) terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Akademik**

Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang efektivitas program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

2. **Manfaat Pengembangan Lembaga**

Untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang dalam bidang membaca al-Qur'an.

3. **Manfaat Pribadi**

Untuk membuktikan dan menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh efektivitas program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) terhadap kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

#### **E. Batasan Istilah**

1. **Pengertian Efektivitas**

Efektivitas menurut KBBI (2002 : 284) berasal dari kata dasar efek yang berarti pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Sedangkan kata efektif berarti berhasil. Kemudian kata efektivitas menurut departemen pendidikan adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).

Kata efektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh atau dampak yang dihasilkan dari program yang telah diikuti oleh mahasiswa. Program ini akan dikatakan efektif apabila dapat memberikan hasil bagi mahasiswa yang telah mengikutinya.

## **2. Program Semarak Literasi Qur'an (SLQ)**

Program Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) menurut KBBI, baca atau membaca berarti melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis. Sedangkan tulis atau menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya menggunakan pensil, kapur, dan sebagainya). Adapun pengertian menurut Depag RI, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat, diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Jadi yang dimaksud dengan program BTQ adalah melafalkan dan menulis ayat al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *mahkorijul* huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Dalam penelitian ini Program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) merupakan program yang serupa dengan program BTQ, program BTQ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu program yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Malang, program ini dinamakan dengan program Semarak Literasi Qur'an (SLQ), program tersebut dinaungi langsung oleh Fakultas Agama Islam (FAI) dan

diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

### **3. Kemampuan Baca Al-Qur'an**

Kemampuan, berasal dari kata dasar mampu, berarti kuasa (bisa, sanggup) dalam melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 552-553)

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan seseorang dalam membaca kalamullah sesuai dengan kaidahnya. Seseorang dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an apabila ia dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan *makharijul* hurufnya serta dapat membaca sesuai dengan kaidah tajwidnya.

#### **F. Asumsi Dasar Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti membuat sebuah asumsi guna menghindari pelebaran bahasan, maka objek penelitian ini terfokus pada pelaksanaan program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) dan kaitannya dengan kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa. Sedangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa di luar program Semarak Literasi Qur'an (SLQ) diabaikan dalam penelitian ini.